



UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB MELALUI PENGGUNAAN LAGU ASMAUL HUSNA DI TPA MARKAZ AL-QUR'AN NURUDDA'WAH MAMAJANG

EFFORTS TO IMPROVE THE MASTERY OF ARABIC VOCABULARY THROUGH THE USE OF THE ASMAUL HUSNA SONG AT TPA MARKAZ AL-QUR'AN NURUDDA'WAH MAMAJANG

Fatmawati^{1*}, Abd. Rahman², Aisyah Syarifuddin

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : fatmawati69@unismuh.ac.id^{1*}, abd.rahman@unismuh.ac.id², aisyahsyarifuddinhamall@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 10-06-2025

Revised : 12-06-2025

Accepted : 14-06-2025

Pulished : 16-06-2025

Abstract

The process of learning Arabic requires methods that provide broader opportunities for students to actively engage in learning activities and enhance their academic achievement. Songs can be utilized as an effective learning medium because they are able to motivate and strengthen students' enthusiasm in learning Arabic. This study aims to improve the mastery of Arabic vocabulary through the use of songs, particularly the Asmaul Husna song, among students at TPA Markaz Al-Qur'an Nurudda'wah Mamajang. This research employs a qualitative approach conducted in natural settings, describing phenomena based on facts obtained directly from the research site. The results show that the application of the song method contributes positively to improving students' memory in memorizing Arabic vocabulary, while also helping them to understand its meaning accurately. Thus, it can be concluded that the use of the Asmaul Husna song has a significant impact on enhancing the mastery of Arabic vocabulary among the students.

Keywords : Learning Media, Song, Arabic Vocabulary

Abstrak

Proses pembelajaran Bahasa Arab memerlukan metode yang memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar serta meningkatkan prestasi akademiknya. Lagu dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif karena mampu memotivasi dan memperkuat semangat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab melalui metode lagu, khususnya lagu Asmaul Husna, pada santri TPA Markaz Al-Qur'an Nurudda'wah Mamajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam kondisi alami, dengan mendeskripsikan fenomena berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode lagu berkontribusi positif terhadap peningkatan daya ingat santri dalam menghafal kosa kata Bahasa Arab, sekaligus membantu mereka memahami maknanya secara tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu Asmaul Husna berdampak signifikan dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab para santri.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Lagu, Kosa Kata Bahasa Arab



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan siswa dalam berbahasa serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik dalam aspek reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif merujuk pada keterampilan memahami pembicaraan lisan dan bacaan, sedangkan kemampuan produktif mengacu pada keterampilan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Kedua kemampuan ini sangat penting, terutama bagi peserta didik Muslim, karena Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam memahami ajaran Islam melalui Al-Qur'an, hadits, dan berbagai kitab klasik berbahasa Arab yang menjadi sumber rujukan keislaman (Khoirurrijal & Amrullah, 2023).

Dalam konteks pendidikan kontemporer, pembelajaran Bahasa Arab tidak cukup jika hanya dilakukan secara konvensional. Proses pembelajaran harus mampu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan metode-metode pembelajaran yang dapat mengubah orientasi pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (teacher oriented) menjadi berpusat pada siswa (student oriented). Perubahan ini penting agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga peserta aktif yang terlibat secara emosional dan kognitif dalam pembelajaran (Ahmadi & Ilmiani, 2020).

Secara khusus, dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Arab (mufradat), metode ceramah dan tanya jawab tidaklah cukup. Diperlukan pendekatan-pendekatan kreatif dan inovatif yang mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu metode yang dinilai efektif dan menarik perhatian siswa adalah penggunaan media lagu, terutama lagu yang memiliki muatan nilai-nilai keislaman seperti Asmaul Husna. Penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan penguasaan mufradat secara signifikan, misalnya rata-rata skor siswa meningkat dari 52,14 menjadi 76,67 setelah menggunakan metode lagu (Arfah, Ulum, & Mannahali, 2024). Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Munir & Maftuhah (2023), bahwa aktivitas siswa meningkat dari 70% menjadi 93% setelah pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dilakukan dengan media lagu.

Lagu, dalam konteks ini, dipahami sebagai susunan nada dan tempo yang teratur, yang memiliki daya tarik emosional dan estetika. Lagu merupakan bentuk ekspresi seni yang dapat menyampaikan perasaan, ide, dan gagasan secara verbal dan musikal. Dalam pendidikan, lagu dapat digunakan sebagai media yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membangkitkan motivasi belajar, memperkuat daya ingat, dan menciptakan keterlibatan emosional siswa terhadap materi yang diajarkan (Paramitha, 2023).



Lebih lanjut, dalam pendidikan Islam, lagu bukan sekadar hiburan, melainkan dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai dan memperkuat spiritualitas peserta didik. Lagu yang memuat kandungan religi seperti Asmaul Husna memiliki potensi besar untuk menjadi alat pembelajaran Bahasa Arab yang tidak hanya efektif dari segi bahasa, tetapi juga bermakna secara spiritual. Lagu dapat membangkitkan vitalitas jiwa, memperkuat niat, serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif (Rachmawati, 2023; Faradila, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pemanfaatan lagu Asmaul Husna dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab pada santri TPA Markaz Al-Qur'an Nurudda'wah Mamajang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Arab yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di lingkungan pendidikan Islam (Dina, 2020).

1. Konsep Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan suatu interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut berbagai pakar pendidikan, pembelajaran yang baik hendaknya berpusat pada siswa, memperhatikan kebutuhan individual, dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi perkembangan intelektual dan emosional siswa (Fitriyani, 2020).

Pembelajaran Bahasa Arab secara khusus bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan memahami dan menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan sebagai sarana untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik materi Bahasa Arab yang memiliki kompleksitas tinggi, terutama dalam aspek kosakata, struktur gramatikal, dan fonologi (Hidayat, 2021).

Menurut Mahmud Yunus (2005), pembelajaran Bahasa Arab harus dilakukan secara bertahap dan berulang, dengan memadukan aspek mendengar (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Keempat keterampilan ini saling mendukung satu sama lain dan harus diajarkan secara terpadu. Dalam hal ini, penguasaan kosa kata menjadi fondasi utama dalam keberhasilan penguasaan keempat keterampilan tersebut..

2. Konsep Kosa Kata Bahasa Arab

Kosakata atau mufradat merupakan kumpulan kata-kata yang diketahui dan digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, penguasaan kosa kata merupakan elemen kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami teks



bacaan, mengikuti percakapan, serta menyusun kalimat secara benar dan efektif (Al-Qudsy & Nasir, 2019).

Menurut Richards & Schmidt (2002), penguasaan kosa kata yang baik memungkinkan seseorang untuk memahami makna kata dalam konteks tertentu, serta membedakan makna kata yang memiliki kesamaan bentuk atau bunyi. Oleh karena itu, pengajaran kosa kata harus dilakukan secara sistematis, kontekstual, dan berulang, agar dapat diserap dan digunakan secara efektif oleh peserta didik.

Keterbatasan penguasaan kosa kata sering menjadi kendala utama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran kosa kata yang kreatif dan menyenangkan, salah satunya melalui media lagu (Suhartono, 2022).

3. Konsep Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar. Menurut Heinich et al. (2002), media dapat berupa alat bantu visual, audio, audio-visual, maupun media berbasis teknologi. Fungsi utama media pembelajaran adalah untuk memfasilitasi proses komunikasi antara guru dan siswa sehingga pesan pembelajaran dapat diterima secara efektif.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa, memperjelas materi yang sulit, memperkuat daya ingat, serta membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik. Media juga berfungsi untuk menjembatani perbedaan gaya belajar siswa, baik yang cenderung visual, auditori, maupun kinestetik (Mustaqim, 2018).

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami konsep abstrak, meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara, serta memperkaya kosa kata. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media lagu.

4. Konsep Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa

Media lagu adalah bentuk media pembelajaran yang menggunakan lagu sebagai sarana penyampaian materi pelajaran. Lagu memiliki keunggulan karena menggabungkan unsur audio dan ritme, sehingga dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi, dan memperkuat daya ingat (Rahmawati & Kurniawan, 2020).

Menurut Aizid (2019), lagu dapat meningkatkan kecerdasan intelektual karena adanya rangsangan ritmis yang merangsang kerja otak. Lagu juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa, kreativitas, konsentrasi, serta memperkuat memori jangka panjang. Struktur kalimat



dalam lagu yang repetitif dan ritmis sangat mendukung pembelajaran kosa kata dan struktur bahasa.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, lagu dapat digunakan untuk memperkenalkan kosa kata baru, melatih pengucapan (makharij al-huruf), serta memahami makna dalam konteks kalimat. Lagu-lagu seperti Asmaul Husna sangat tepat digunakan karena selain memuat muatan kosa kata Bahasa Arab, juga memiliki nilai spiritual yang dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa (Putri & Fauzan, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Ekasanti (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran mufradat di tingkat madrasah aliyah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat proses penguasaan kosa kata. Hal ini disebabkan karena lagu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan.

Dengan demikian, media lagu memiliki potensi besar sebagai alat bantu pembelajaran Bahasa Arab yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata. Penggunaan lagu seperti Asmaul Husna dapat menjadi inovasi yang sesuai untuk diterapkan di lingkungan pendidikan non-formal seperti TPA, di mana pendekatan emosional dan spiritual sangat relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi secara mendalam fenomena yang sedang terjadi di lapangan, dalam hal ini adalah proses implementasi media lagu Asmaul Husna dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab pada santri di TPA Markaz Al-Qur'an Nurudda'wah Mamajang. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara rinci dan kontekstual dinamika pembelajaran Bahasa Arab yang bersifat alamiah, tanpa manipulasi variabel.

Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan penggalian data secara menyeluruh terhadap satu objek atau kasus tertentu yang unik, relevan, dan memiliki nilai untuk diteliti secara mendalam. Kasus dalam penelitian ini adalah penggunaan media lagu Asmaul Husna sebagai alat bantu pembelajaran Bahasa Arab, yang dianggap mampu meningkatkan keterampilan menghafal dan pemahaman kosa kata pada peserta didik. Fokus utama dalam studi kasus ini adalah implementasi metode, proses pelaksanaan di kelas, respon santri, serta hasil dari penerapan metode tersebut.

Penelitian ini berbentuk field research atau penelitian lapangan, di mana seluruh data dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian melalui interaksi dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk memperoleh informasi yang kaya, relevan, dan kontekstual. Selain data primer dari lapangan,



penelitian ini juga memperkuat temuan dengan data sekunder yang berasal dari literatur-literatur ilmiah seperti jurnal akademik, buku-buku pendidikan Bahasa Arab, dan referensi lain yang mendukung kajian teori.

Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen utama yang melakukan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Oleh karena itu, kepekaan peneliti terhadap konteks, respon partisipan, dan dinamika sosial dalam setting pembelajaran sangat diperlukan untuk memastikan validitas temuan.

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi objektif di lapangan berdasarkan fakta yang ditemukan selama proses penelitian. Analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis seperti pada pendekatan kuantitatif, melainkan untuk membangun pemahaman yang mendalam terhadap objek kajian. Hasil dari pengumpulan data dianalisis dengan cara mengorganisasi informasi, mengidentifikasi tema atau pola, serta menarik kesimpulan dari hasil pengamatan dan wawancara.

Langkah-langkah penelitian dilakukan secara sistematis dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan hasil. Tahap perencanaan mencakup penyusunan instrumen observasi dan pedoman wawancara. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan lagu Asmaul Husna, wawancara dengan ustadzah (guru pengajar), serta wawancara dengan santri sebagai peserta didik. Peneliti juga mencatat dinamika interaksi kelas, reaksi siswa terhadap metode lagu, serta hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses implementasi lagu Asmaul Husna digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, serta dampaknya terhadap peningkatan penguasaan kosa kata Bahasa Arab santri. Peneliti mengevaluasi pelaksanaan dari tiga aspek utama: perencanaan pembelajaran oleh guru, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, dan evaluasi hasil belajar santri setelah penggunaan media lagu. Ketiga aspek ini menjadi dasar dalam menyusun simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai efektivitas media lagu sebagai strategi pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam memperkuat kemampuan hafalan dan pemahaman kosa kata bagi peserta didik di lingkungan TPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Arab melalui media lagu Asmaul Husna di TPA Markaz Al-Qur'an Nurudda'wah Mamajang, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan observasi pendahuluan secara langsung. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran



umum tentang sistem pembelajaran yang berlangsung serta mengidentifikasi pendekatan yang digunakan oleh tenaga pengajar dalam menyampaikan materi Bahasa Arab, khususnya materi kosakata (mufradat). Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan ustadzah (pengajar) dan beberapa perwakilan santriwati guna mendapatkan informasi lebih rinci terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dampak penggunaan media lagu Asmaul Husna terhadap kemampuan menghafal kosa kata santri.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab melalui media lagu Asmaul Husna telah diterapkan dengan cukup baik. Berikut ini adalah uraian hasil temuan yang diperoleh berdasarkan tahapan-tahapan implementasi pembelajaran.

1. Perencanaan Penerapan Media Lagu Asmaul Husna

Dalam tahap perencanaan, ustadzah menyampaikan bahwa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas, beliau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sederhana namun fungsional. RPP tersebut mencakup tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, serta media pendukung yang relevan, dalam hal ini adalah teks Asmaul Husna dan audio lagu yang telah direkam. Selain itu, guru juga mempersiapkan perangkat ajar tambahan seperti lembar kerja santri dan kartu kosakata berisi nama-nama Asmaul Husna beserta maknanya dalam Bahasa Indonesia.

Persiapan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada materi tertulis, tetapi juga mencakup pendekatan emosional untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru menyadari bahwa santri yang belajar di TPA umumnya masih dalam rentang usia dini hingga remaja awal, sehingga pendekatan pembelajaran harus bersifat komunikatif, interaktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, lagu dipilih sebagai media yang dianggap mampu membangkitkan semangat dan mempermudah pemahaman.

Perencanaan ini juga mencakup alokasi waktu untuk pengulangan materi secara periodik, dengan harapan agar santri tidak hanya menghafal sementara, tetapi mampu menyimpan informasi dalam memori jangka panjang. Pengulangan ini dirancang secara sistematis dalam jadwal belajar mingguan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media Lagu Asmaul Husna

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab melalui lagu Asmaul Husna dilakukan secara terstruktur dan melibatkan tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses ini diamati langsung oleh peneliti pada bulan Desember 2023.



- a. Kegiatan Pendahuluan: Ustadzah membuka kelas dengan salam dan doa bersama, diikuti dengan sapaan hangat kepada para santri. Selanjutnya, guru memberikan motivasi ringan serta menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk membangun koneksi emosional dan kesiapan belajar santri.
- b. Kegiatan Inti: Pada tahap ini, ustadzah memperkenalkan lima nama Asmaul Husna per pertemuan beserta maknanya dalam Bahasa Indonesia. Guru memutar audio lagu Asmaul Husna dan menyanyikannya bersama dengan gerakan tangan untuk memperkuat ingatan visual dan kinestetik. Santri mengikuti nyanyian secara berulang-ulang hingga mereka mulai menghafal secara mandiri. Selama pelaksanaan, guru membimbing secara langsung dan memberikan contoh pelafalan yang benar dari segi tajwid dan makharijul huruf. Lagu dinyanyikan dengan intonasi yang menyenangkan agar suasana kelas tetap hidup dan santri tidak kehilangan fokus. Di sela-sela menyanyi, guru menjelaskan makna dari setiap nama Asmaul Husna yang sedang dipelajari, serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kegiatan Penutup: Sebagai penutup, ustadzah meminta para santri untuk menyebutkan kembali nama-nama Asmaul Husna yang telah diajarkan hari itu tanpa bantuan. Guru kemudian memberikan umpan balik positif atas usaha santri dan menutup kegiatan dengan doa dan salam. Proses ini diulang secara konsisten setiap pertemuan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan secara informal namun terstruktur. Guru mengevaluasi hafalan santri dengan mengadakan kuis lisan setiap pekan. Selain itu, guru mencatat perkembangan setiap santri dalam buku monitoring hafalan. Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menghafal dan memahami kosakata yang diajarkan.

Dalam konteks yang lebih luas, evaluasi juga digunakan untuk menilai efektivitas metode pengajaran secara keseluruhan, termasuk menilai apakah penggunaan lagu sebagai media benar-benar memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional seperti ceramah atau tanya jawab. Dari hasil evaluasi ini, ustadzah menilai bahwa sebagian besar santri mengalami peningkatan signifikan dalam penguasaan kosa kata.

Menurut ustadzah, santri yang sebelumnya kesulitan mengingat mufradat tertentu, setelah metode lagu diterapkan secara konsisten, mampu menghafal lebih cepat dan memahami makna kata dengan lebih baik. Ini membuktikan bahwa kombinasi antara repetisi, visualisasi gerak, dan keterlibatan emosional melalui nyanyian memiliki pengaruh positif terhadap daya



ingat. Namun demikian, ustadzah juga menggaris bawahi pentingnya pengulangan materi sebagai bagian dari strategi memperkuat hafalan. Ia menyampaikan:

“Untuk menguatkan hafalan kosakata, kita latihan berulang-ulang menggunakan lagu setiap kali pertemuan.”

Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran Bahasa Arab yang menekankan pentingnya latihan berkelanjutan (takrar) untuk meningkatkan kemampuan bahasa secara keseluruhan.

4. Peningkatan Kemampuan Santri dalam Menghafal Kosakata

Salah satu indikator keberhasilan penggunaan media lagu Asmaul Husna adalah adanya peningkatan kemampuan santri dalam menghafal dan memahami kosa kata Bahasa Arab. Dalam wawancara yang dilakukan, ustadzah mengemukakan bahwa sebagian besar santri menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam jumlah kosa kata yang mereka kuasai serta pemahaman terhadap maknanya.

Kemajuan ini tidak hanya terlihat dalam proses pembelajaran sehari-hari, tetapi juga terkonfirmasi melalui hasil evaluasi lisan dan observasi langsung saat kegiatan belajar mengajar. Santri mampu mengucapkan nama-nama Asmaul Husna dengan benar dan menjelaskan arti dari beberapa di antaranya tanpa bantuan.

Selain itu, peningkatan motivasi belajar juga menjadi dampak positif dari metode ini. Santri terlihat lebih antusias, tidak mudah bosan, dan lebih percaya diri saat diminta menyebutkan kosa kata di depan kelas. Hal ini sangat penting, mengingat motivasi intrinsik merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran bahasa asing.

Ustadzah juga menyampaikan bahwa metode lagu mendorong terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan menyenangkan. Kegiatan menyanyi bersama tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara guru dan santri. Ini sangat penting untuk membangun kepercayaan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Lebih lanjut, keberhasilan metode ini ditunjukkan dalam momen-momen penting seperti saat santri diminta menampilkan lagu Asmaul Husna dalam kegiatan wisuda akbar TPA. Penampilan tersebut tidak hanya menjadi ajang unjuk kemampuan, tetapi juga menjadi tolok ukur sejauh mana metode ini mampu membekas dalam memori santri dan diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas.

5. Pembahasan Temuan Penelitian

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran Bahasa Arab yang menekankan pentingnya pendekatan kontekstual, multisensorik, dan komunikatif. Penggunaan lagu terbukti



mendukung prinsip-prinsip ini karena melibatkan indera pendengaran, penglihatan (melalui gerakan), serta afeksi (perasaan).

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Aizid (2019) menyatakan bahwa lagu dapat merangsang kerja otak dan meningkatkan kapasitas daya ingat. Sementara Novia Ekasanti (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mempercepat penguasaan mufradat.

Dengan demikian, penerapan media lagu Asmaul Husna terbukti tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menarik, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab. Metode ini sangat relevan digunakan di lembaga pendidikan non-formal seperti TPA, yang memiliki karakteristik peserta didik yang beragam dari sisi usia dan latar belakang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab melalui media lagu Asmaul Husna di TPA Markaz Al-Qur'an Nurudda'wah Mamajang telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal kosa kata para santri. Implementasi metode ini dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan teks lagu, media audio, serta perangkat ajar pendukung lainnya. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran bertahap yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode tes lisan dan praktik untuk mengukur tingkat keberhasilan penguasaan kosa kata. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode lagu menjadikan proses belajar lebih menarik dan interaktif, terutama dalam meningkatkan daya hafal santri terhadap kosakata Bahasa Arab. Keberhasilan metode ini juga diperkuat oleh semangat tinggi dari ustadzah dalam mengembangkan media pembelajaran, antusiasme para santri, serta ketersediaan fasilitas yang mendukung di lingkungan TPA. Selain itu, dari hasil wawancara dengan ustadzah dan observasi langsung, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah kosakata yang dikuasai oleh santri. Mereka tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami arti dari setiap kosakata yang dipelajari. Hal ini juga terlihat dari keberhasilan santri dalam menampilkan lagu Asmaul Husna pada kegiatan wisuda akbar, yang menjadi indikator keberhasilan metode ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lagu Asmaul Husna merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab di lingkungan TPA.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A., & Ilmiani, A. M. (2020). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Konvensional hingga Era Digital. LP Ma'arif NU.
- Aizid, R. (2019). Psikologi pendidikan Islam. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Qudsy, S. H., & Nasir, A. (2019). Strategi pengajaran kosakata bahasa Arab di sekolah menengah. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 6(2).
- Arfah, M., Ulum, F., & Mannahali, M. (2024). The Effectiveness of the Singing Method on Vocabulary Mastery (Mufradat) of Fifth Grade Madrasah Ibtidaiyah Students in Gowa Regency. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dina. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. STAINU Madiun.
- Ekasanti, N. (2021). Penggunaan media lagu dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab. Jurnal Al-Lughah, 9(1).
- Faradila, A. (2024). Pembiasaan Menghafal Asmaul Husna melalui Metode Gerak Tangan dan Lagu di TKIT Qurrota A'yun Ponorogo. IAIN Ponorogo. Link
- Fitriyani, D. (2020). Student-centered learning dalam konteks pendidikan bahasa. Journal of Education Research and Evaluation, 4(2).
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. (2002). Instructional media and technologies for learning. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Hidayat, A. (2021). Problematika pembelajaran bahasa Arab dan solusinya. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 12(1).
- Khoirurrijal, H., & Amrullah, M. K. (2023). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Cara Mengajar dan Belajar Bahasa Arab. Literasi Nusantara Abadi.
- Mahmud Yunus. (2005). Metode khusus bahasa Arab. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Munir, & Maftuhah. (2023). Singing Methods to Improve College Students' Arabic Vocabulary. Jurnal Pendidikan, MIN 2 Purwakarta.
- Mustaqim, M. (2018). Pemanfaatan media dalam pembelajaran bahasa Arab. An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam, 43(1),
- Paramitha, N. P. (2023). Pengaruh Lagu terhadap Ketertarikan Siswa dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2(1).
- Putri, A. R., & Fauzan, M. (2021). Efektivitas lagu religi dalam pembelajaran bahasa Arab. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 11(2).
- Rachmawati, N. A. (2023). Penerapan Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna di Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap. UIN SAIZU. Link



- Rahmawati, N., & Kurniawan, R. (2020). Lagu sebagai media pembelajaran bahasa: Tinjauan teoretis dan praktis. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(4).
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2002). *Longman dictionary of language teaching and applied linguistics*. London: Pearson Education.
- Suhartono, R. (2022). Inovasi pembelajaran kosakata bahasa Arab berbasis media kreatif. *Lingua Cultura*, 16(2).